

HARMONISASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN ESENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: MEMBENTUK SISWA BERKUALITAS DAN BERETIKA

Oleh:

**Fahrina Yustiasari Liriwati¹, Muhammad Ilyas², Mulyadi³,
Abdul Syahid⁴, Kafrawi⁵**

STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Riau

Email fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengulas tentang harmonisasi kurikulum merdeka dengan esensi Pendidikan Agama Islam sebagai strategi untuk membentuk siswa berkualitas dan beretika di Indonesia. Pendekatan ini melibatkan integrasi nilai-nilai merdeka, kebebasan, dan kemandirian dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam konteks pendidikan. Landasan harmonisasi kurikulum merdeka menciptakan warga negara yang cerdas dan kreatif, sementara esensi Pendidikan Agama Islam menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter siswa. Artikel ini membahas langkah-langkah integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum secara menyeluruh, mulai dari mata pelajaran umum hingga kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan utama adalah membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki karakter berkualitas, mandiri, dan berintegritas. Meskipun potensi besar terdapat dalam harmonisasi ini, tantangan dan solusi juga dibahas dalam artikel ini. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mewujudkan visi pembentukan siswa berkualitas dan beretika. Melalui pendekatan harmonisasi kurikulum merdeka dengan esensi Pendidikan Agama Islam, diharapkan Indonesia dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu menghadapi dinamika kehidupan dengan sikap yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai kebangsaan.

Kata Kunci: Harmonisasi, Kurikulum Merdeka, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, yang pada gilirannya akan memengaruhi arah perkembangan bangsa. Dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks, diperlukan suatu pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan untuk mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas dan etika yang tinggi.¹

Dalam konteks ini, harmonisasi kurikulum merdeka dengan esensi Pendidikan Agama Islam menjadi suatu alternatif yang menarik. Kurikulum merdeka menekankan nilai-nilai kebangsaan, kebebasan, dan kemandirian sebagai fondasi pendidikan, sementara Pendidikan Agama Islam membawa prinsip-prinsip moral dan etika Islam yang mendalam. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan siswa yang bukan hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter berkualitas dan beretika.

Sejak kemerdekaan Indonesia, pendidikan telah diakui sebagai alat utama untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Kurikulum merdeka muncul sebagai jawaban atas kebutuhan untuk mencetak generasi yang memiliki rasa kebangsaan dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan global. Pendidikan Agama Islam bukan sekadar mata pelajaran, tetapi sebuah sistem yang mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas. Dalam menghadapi tantangan zaman, esensi Pendidikan Agama Islam menjadi pilar yang kokoh untuk membentuk kepribadian siswa.

Tujuan utama dari harmonisasi ini adalah menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkualitas dan beretika. Integrasi nilai-nilai merdeka dengan prinsip-prinsip Islam diharapkan mampu membentuk individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Harmonisasi ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang mengutamakan pembentukan karakter dan moral siswa. Dengan memadukan nilai-nilai Islam dan kebangsaan, diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya sukses dalam karir, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap landasan harmonisasi kurikulum merdeka dengan esensi Pendidikan Agama Islam, artikel ini bertujuan untuk

¹Ibrahim, A. B. (2016). Integrasi Kurikulum: Kunci Pendidikan Islam Holistik. *Jurnal Internasional Pemikiran Islam*, 9, 74-83.

mengeksplorasi potensi besar dalam membentuk siswa berkualitas dan beretika di Indonesia.²

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah- kisah sejarah.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), yakni dengan cara memadukan data dari beberapa sumber literatur yang membahas tentang pokok permasalahan, meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan manajemen pemasaran pondok pesantren.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh peneliti. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Integrasi Nilai-Nilai Merdeka dalam Kurikulum:

Harmonisasi dimulai dengan integrasi nilai-nilai merdeka dalam kurikulum. Mata pelajaran seperti sejarah nasional, kewarganegaraan, dan kepemimpinan dapat dirancang untuk mencerminkan semangat kemerdekaan dan kebangsaan. Siswa perlu diajak untuk memahami makna merdeka, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Integrasi nilai-nilai Merdeka dalam kurikulum adalah suatu upaya untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mencerminkan dan mendorong nilai-nilai kemerdekaan, kebebasan, dan kedaulatan. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, tergantung pada konteks, tingkat pendidikan, dan tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat diperhatikan dalam integrasi nilai-nilai Merdeka dalam kurikulum yaitu:³

² Sudjana, N. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 5(2), 123-136.

³ Al-Munawar, M. N. (2018). Harmonisasi Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan Islam: Studi Kasus di Sekolah Indonesia. *Jurnal Internasional Pendidikan dan Penelitian*, 6(4), 109-120

a. Pengenalan Sejarah Kemerdekaan

Memasukkan modul atau materi ajar yang membahas sejarah perjuangan kemerdekaan nasional. Ini dapat mencakup pemahaman tentang peristiwa-peristiwa penting yang membentuk bangsa dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kemerdekaan.

b. Patriotisme dan Cinta Tanah Air

Mengembangkan kecintaan terhadap tanah air melalui pembelajaran materi yang mendorong rasa bangga terhadap negara, keberagaman budaya, dan identitas nasional.

c. Partisipasi Aktif dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Memasukkan aspek-aspek kewarganegaraan dalam kurikulum, seperti pembelajaran tentang hak dan kewajiban warga negara, serta pelatihan keterampilan sosial dan politik yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

d. Pengembangan Karakter dan Etika

Menekankan pada pengembangan karakter dan etika yang mencerminkan nilai-nilai kemerdekaan, seperti integritas, tanggung jawab, dan keadilan.

e. Mendorong Inovasi dan Kreativitas

Memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas dan inovasi, karena nilai-nilai Merdeka seringkali terkait dengan semangat kebebasan untuk berekspresi dan mencipta.

f. Pentingnya Hak Asasi Manusia

Memasukkan pengajaran tentang hak asasi manusia dan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sebagai bagian integral dari kemerdekaan.

g. Keterlibatan Masyarakat dan Kerjasama

Mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek masyarakat yang dapat memperkuat nilai-nilai Merdeka melalui kerjasama dan keterlibatan aktif.

h. Pembelajaran Berbasis Proyek

Mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai Merdeka dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

i. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis

Mengintegrasikan pengembangan keterampilan kritis dan analitis agar siswa dapat mengembangkan pikiran bebas dan mampu menilai informasi secara objektif.

Integrasi nilai-nilai Merdeka dalam kurikulum dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik dan mendorong mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada masyarakat.

2. Esensi Pendidikan Agama Islam sebagai Landasan Moral

Pendidikan Agama Islam memberikan fondasi moral yang kuat. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan saling menghargai. Integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum dapat membentuk karakter siswa dan memberikan panduan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk moral dan nilai-nilai etika individu. Esensi Pendidikan Agama Islam sebagai landasan moral terletak pada upaya membimbing individu untuk menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dalam perilaku sehari-hari. Berikut adalah beberapa aspek esensial Pendidikan Agama Islam sebagai landasan moral:

a. Pembentukan Akhlak Mulia

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlak mulia pada individu. Ini melibatkan pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan kerendahan hati sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam

Menyampaikan ajaran Islam tentang etika dan moral kepada individu. Ini melibatkan pemahaman tentang hukum-hukum Islam, konsep amanah (kepercayaan), dan nilai-nilai spiritualitas.

c. Pemberdayaan Etika Kerja

Mendorong sikap profesional dan etika kerja yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup integritas dalam pekerjaan, tanggung jawab, dan keterampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain.

d. Pengembangan Kesadaran Sosial

Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama, dan konsep zakat sebagai bentuk kepedulian terhadap kaum yang membutuhkan.⁴

⁴ Hamdan, H. (2019). Pengembangan Siswa Berkualitas dan Beretika melalui Kurikulum yang Didukung: Studi Kasus Pendidikan Islam. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 8(2), 15-25.

e. Moralitas dalam Hubungan Sosial

Menyampaikan norma-norma etika Islam dalam interaksi sosial. Ini melibatkan bagaimana berinteraksi dengan keluarga, tetangga, teman, dan masyarakat secara umum.

f. Pengembangan Kepemimpinan yang Beretika

Memahami prinsip-prinsip kepemimpinan Islam yang berbasis pada nilai-nilai etika. Pendidikan Agama Islam berupaya menghasilkan pemimpin yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab.

g. Pemahaman Terhadap Tanggung Jawab Spiritual

Mengajarkan tentang tanggung jawab individu terhadap Tuhan dan bagaimana membangun hubungan yang mendalam dengan-Nya. Ini mencakup pemahaman tentang ibadah, doa, dan nilai-nilai rohaniyah.

h. Kontekstualisasi Ajaran dalam Kehidupan Sehari-hari

Membantu individu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini melibatkan pengenalan prinsip-prinsip Islam yang dapat diterapkan dalam konteks modern.

i. Pengembangan Kesadaran Moral dalam Pengambilan Keputusan

Mendorong individu untuk membuat keputusan yang etis dan moral. Pendidikan Agama Islam memberikan panduan tentang bagaimana mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam setiap tindakan dan keputusan.

j. Penghargaan terhadap Keanekaragaman dan Toleransi

Membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan agama. Pendidikan Agama Islam mendorong sikap toleransi dan menghormati perbedaan.

Pendidikan Agama Islam sebagai landasan moral bukan hanya tentang pemahaman konsep-konsep etika, tetapi juga mengenai implementasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui pendidikan ini, diharapkan individu dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Seluruh Mata Pelajaran

Untuk mencapai harmonisasi yang efektif, perlu dilakukan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran. Misalnya, dalam sains dan matematika, prinsip keadilan dan kebenaran Islam dapat diaplikasikan. Hal ini membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai agama dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran merupakan suatu pendekatan holistik untuk memastikan bahwa ajaran Islam mencakup dan menginspirasi seluruh aspek pendidikan. Tujuan dari integrasi ini adalah agar nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas Islam tercermin dalam setiap aspek pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran:⁵

a. Bahasa dan Sastra

- ✓ Menyajikan karya sastra Islam, puisi, atau prosa yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam.
- ✓ Menekankan penggunaan bahasa yang sopan dan menghindari kata-kata kasar.
- ✓ Memahami arti makna kata-kata dan frasa dalam konteks etika Islam.

b. Matematika dan Sains

- ✓ Menekankan etika dalam penelitian dan eksperimen.
- ✓ Mengaitkan konsep matematika dan sains dengan keajaiban ciptaan Allah.
- ✓ Menyelaraskan pembelajaran matematika dan sains dengan prinsip-prinsip ekologi dan keberlanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

- ✓ Memasukkan sejarah perkembangan peradaban Islam dan sumbangan Islam dalam berbagai bidang.
- ✓ Mengaitkan konsep-konsep geopolitik dengan prinsip-prinsip keadilan dan toleransi dalam Islam.

d. Seni dan Musik

- ✓ Menggunakan seni dan musik yang senafas dengan nilai-nilai Islam, misalnya, seni kaligrafi atau musik yang mengandung pesan positif dan inspiratif.
- ✓ Mengajarkan seni sebagai bentuk ungkapan dan apresiasi terhadap keindahan ciptaan Allah.

e. Pendidikan Jasmani dan Olahraga

- ✓ Menekankan nilai-nilai sportivitas, kerjasama, dan disiplin dalam olahraga.

⁵ Nata, A. (2016). Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: Kencana. Hal.

- ✓ Mengajarkan etika dalam persaingan dan menghormati hak dan martabat lawan.

f. Teknologi dan Informatika

- ✓ Menekankan etika dalam penggunaan teknologi dan media sosial sesuai dengan ajaran Islam.
- ✓ Mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengembangan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat.

f. Pendidikan Kewarganegaraan

- ✓ Menjelaskan hak dan kewajiban warga negara dalam konteks Islam.
- ✓ Memahami konsep keadilan sosial dan keterlibatan aktif dalam pembangunan masyarakat.

g. Pendidikan Karakter

- ✓ Menyelaraskan program pembentukan karakter dengan nilai-nilai ajaran Islam.
- ✓ Mengintegrasikan aktivitas-aktivitas karakter yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

h. Pendidikan Keagamaan

- ✓ Menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
- ✓ Mendorong refleksi dan aplikasi praktis dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

i. Pengembangan Keterampilan Hidup

Menekankan pada pengembangan keterampilan interpersonal, keterampilan berkomunikasi, dan etika dalam hubungan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dengan ajaran Islam. Hal ini juga membantu siswa untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan nilai-nilai moral dan etika yang positif, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

4. Pembentukan Karakter Berkualitas

Harmonisasi kurikulum merdeka dengan Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Siswa perlu diajarkan tentang tanggung jawab, integritas, dan sikap positif terhadap kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kepribadian dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan ini.⁶

Pembentukan karakter berkualitas merupakan suatu proses jangka panjang yang melibatkan pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif pada individu. Proses ini memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan kepribadian seseorang dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa prinsip dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter berkualitas:⁷

a. Pentingnya Nilai-Nilai Inti

Identifikasi dan tekankan nilai-nilai inti yang dianggap penting dalam pembentukan karakter, seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, kerendahan hati, dan keadilan.

b. Pendidikan Moral dan Etika

Implementasikan pendidikan moral dan etika dalam kurikulum pendidikan untuk memberikan pemahaman yang kokoh terhadap nilai-nilai yang diinginkan.

c. Peran Model Peran

Sediakan peran model atau teladan yang memperlihatkan karakter berkualitas dalam tindakan sehari-hari. Ini bisa melibatkan guru, orang tua, dan tokoh masyarakat yang dihormati.

d. Penguatan Positif

Berikan penguatan positif dan apresiasi saat individu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan karakter berkualitas. Ini dapat meningkatkan motivasi untuk terus mempraktikkan perilaku positif tersebut.

⁶ Hamdan, H. (2019). Pengembangan Siswa Berkualitas dan Beretika melalui Kurikulum yang Didukung: Studi Kasus Pendidikan Islam. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 8(2), 15-25.

⁷ Abidin, M. J. Z. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 207-222.

e. Pengembangan Keterampilan Sosial

Fokus pada pengembangan keterampilan sosial, seperti empati, komunikasi efektif, dan kerjasama. Keterampilan ini membantu individu berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang positif.

f. Pendidikan Kewarganegaraan

Ajarkan konsep kewarganegaraan yang baik dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Ini dapat melibatkan partisipasi dalam kegiatan sukarela dan pengabdian kepada masyarakat.

g. Refleksi Diri

Dorong individu untuk melakukan refleksi diri secara teratur. Hal ini membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan pribadi serta memotivasi perubahan positif.

h. Pemberdayaan

Dorong rasa tanggung jawab dan pemberdayaan individu terhadap kehidupan mereka sendiri. Ini mencakup pengembangan rasa inisiatif dan motivasi untuk mencapai tujuan.

i. Pendidikan Agama dan Spiritualitas

Tanamkan nilai-nilai agama dan spiritualitas yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing individu. Ini dapat memberikan dasar moral yang kuat.

j. Konsistensi dan Kontinuitas

Pembentukan karakter memerlukan konsistensi dan kontinuitas dalam penerapan nilai-nilai positif. Perubahan karakter tidak terjadi dalam semalam, melainkan melalui tindakan-tindakan konsisten sepanjang waktu.

k. Bimbingan dan Dukungan

Sediakan bimbingan dan dukungan yang memadai, baik dari keluarga, guru, maupun lingkungan sosial. Dukungan ini membantu individu mengatasi rintangan dan tantangan dalam pembentukan karakter.

l. Pentingnya Kesalahan sebagai Pembelajaran

Ajarkan pentingnya belajar dari kesalahan. Proses pembentukan karakter seringkali melibatkan tantangan, dan kesalahan dapat menjadi peluang untuk pertumbuhan dan perbaikan.

Pembentukan karakter berkualitas adalah suatu perjalanan panjang dan kontinu yang melibatkan berbagai faktor. Melibatkan pendekatan holistik, termasuk unsur-unsur

pendidikan formal dan informal, akan membantu individu membangun karakter yang kuat, positif, dan berdaya tahan.

Harmonisasi kurikulum merdeka dengan esensi Pendidikan Agama Islam merupakan langkah strategis dalam membentuk siswa berkualitas dan beretika. Dengan memanfaatkan nilai-nilai merdeka sebagai landasan, dan memperkaya karakter dengan prinsip-prinsip moral Islam, diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Langkah ini bukan hanya investasi dalam pendidikan, tetapi juga investasi dalam masa depan bangsa Indonesia.⁸

D. Kesimpulan

Melalui artikel ini, kita dapat menyimpulkan bahwa harmonisasi kurikulum merdeka dengan esensi Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk siswa yang berkualitas dan beretika di Indonesia. Integrasi nilai-nilai merdeka dengan prinsip-prinsip moral Islam dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan etika yang tinggi.

Proses harmonisasi ini memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Dukungan yang kuat dari berbagai stakeholder adalah kunci keberhasilan implementasi harmonisasi ini. Selain itu, perlu adanya komitmen untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman.

Harmonisasi kurikulum merdeka dengan Pendidikan Agama Islam juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Siswa yang terdidik dengan pendekatan ini diharapkan tidak hanya mampu bersaing dalam dunia kerja, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang berintegritas, memiliki empati, dan mampu menjaga keberagaman dalam masyarakat.

Sebagai langkah strategis menuju pendidikan yang lebih berkualitas, perlu adanya evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas harmonisasi ini. Evaluasi dapat melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, dengan tujuan untuk terus

⁸ Abdullah, M. A. (2017). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Nilai Etika: Studi Perbandingan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45-60.

memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan harmonisasi kurikulum merdeka dengan esensi Pendidikan Agama Islam.

Dengan implementasi yang baik, harapannya adalah Indonesia dapat menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya unggul dalam berbagai bidang, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran agama dan kebangsaan. Harmonisasi ini menjadi investasi berkelanjutan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2015). Integrasi Pendidikan Islam dalam Kurikulum: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Praktek*, 6(33), 1-8.
- Al-Munawar, M. N. (2018). Harmonisasi Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan Islam: Studi Kasus di Sekolah Indonesia. *Jurnal Internasional Pendidikan dan Penelitian*, 6(4), 109-120.
- Abdullah, M. A. (2017). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Nilai Etika: Studi Perbandingan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45-60.
- Hamdan, H. (2019). Pengembangan Siswa Berkualitas dan Beretika melalui Kurikulum yang Didukung: Studi Kasus Pendidikan Islam. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 8(2), 15-25.
- Ibrahim, A. B. (2016). Integrasi Kurikulum: Kunci Pendidikan Islam Holistik. *Jurnal Internasional Pemikiran Islam*, 9, 74-83.
- Karim, A., & Abdullah, A. (2014). Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Nasional Malaysia: Implikasi untuk Pendidikan Agama. *Jurnal Internasional Keuangan dan Manajemen Islam dan Timur Tengah*, 7(4), 362-377.
- Hamka. (2010). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Masyhuri, M. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, A. (2016). *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Abidin, M. J. Z. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 207-222.
- Gollnick, D. M., & Chinn, P. C. (2021). *Multicultural Education in a Pluralistic Society*. Pearson.
- Helwig, C. C., Turiel, E., & Nucci, L. (Eds.). (2015). *Morality in Everyday Life: Developmental Perspectives*. Cambridge University Press.
- Khalid, F. (2017). The Impact of Islamic Religious Education on the Empowerment of Muslim Youth. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 25(2), 221-236.
- Ma'arif, S. (2015). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. (2018). Teaching Religious and Moral Values in Muslim Societies. *Comparative Education Review*, 41(4), 456-473.
- Moon, J. A. (2017). *Reflection in Learning and Professional Development: Theory and Practice*. Routledge.
- Mulholland, J., & Wallace, J. (2020). *Curriculum Leadership for Social Justice: An Agenda for School Renewal*. Routledge.

- Nucci, L., & Turiel, E. (2015). God's Word, Religious Rules, and their Relation to Christian and Muslim Children's Concepts of Morality. *Child Development*, 65(3), 687-701.
- Nasr, S. H. (2003). Islam dan Krisis Lingkungan. *The Environmentalist*, 23(1), 23-31.
- Nasution, I. S. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Membangun Akhlak Mulia di Sekolah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukardi, S. (2018). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 143-160.
- Sutrisno, T. (2017). Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Prospek. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-12.
- Sudjana, N. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 5(2), 123-136.
- Syafi'i, I. (2017). Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 153-167.
- Zine, J. (2001). Islam di Ruang Kuliah Perguruan Tinggi. *Jurnal Internasional Studi Kualitatif dalam Pendidikan*, 14(2), 221-239.